

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian terkait dengan manajemen pembelajaran di SMP Swasta MTTQ SCHOOL Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran di SMP Swasta MTTQ SCHOOL berupa pencapaian tujuan belajar yang mencakup tujuan pembelajaran serta merancang pembuatan RPP, silabus, program semester, program tahunan. merupakan tahap pertama dalam Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Pengorganisasian di SMP MTTQ SCHOOL mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran yang termasuk pembagian tugas atau pekerjaan dan memilih alat taktik pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran di SMP MTTQ SCHOOL berupa tatap muka kelompok kecil dimana satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 8-10 siswa. Jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz disusun oleh pembina tahfidz atau guru pembimbing tahfidz dan kepala sekolah. Terdapat 6 jam dalam pertemuan dimana jam pertama untuk menambah hafalan dan 3 jam ketiga untuk mengulang hafalan dan dua jam ketiga untuk menambah hafalan.
4. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMP MTTQ SCHOOL berupa evaluasi pengawasan pendahuluan, pengawasan berjalan, serta pengawasan umpan balik.

## **B Rekomendasi atau Saran**

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan setelah meneliti dan memahami keadaan manajemen pembelajaran di SMP Swasta MTTQ School Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah di bidang pendidikan didorong untuk memberikan perhatian lebih terhadap pesantren. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang membantu anak meningkatkan keimanan dan aqidahnya. Mereka menggunakan teknologi dan dapat mengakses segala sesuatu di internet. Jika anak-anak zaman sekarang tidak dibekali dengan ilmu agama khususnya Al-Quran, maka besar kemungkinan akan berdampak buruk bagi generasi remaja saat ini.
2. Guru/ustadz/ustadzah hendaknya mempunyai psikologi pendidikan yang kuat agar dapat memahami peserta didiknya. Diharapkan siswa tidak menemui kendala apapun dalam menghafal Al-Quran. Hafalan membekas pada diri siswa karena guru/ustadz/ustadzah mengetahui dan memahami teori pengolahan informasi yang menjadi hakikat hafalan. Jika siswa diminta untuk menyetorkan isi hafalan, maka siswa tersebut dapat melafalkannya berdasarkan informasi/dapat mengambil kembali isi hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan peran guru tafiz dalam mempelajari tafiz al Anda dapat mengingat pentingnya Ingat Al-Qur'an. Sebaiknya dilakukan evaluasi hafalan guru agar dapat memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan kualitas hafalannya.